

**MOTIVASI BELAJAR ANAK DI PANTI ASUHAN VILLA DO'A YATIM
SEJAHTERA BANJARNEGARA**Nazilatur Rohmah¹, Sri Haryanto², Salis Irvan Fuadi³^{1,2,3}Universitas Sains Al-Qur'anEmail: nazilaturrohmah221@gmail.com¹, sriharyanto@unsiq.ac.id², irvan@unsiq.ac.id³

Abstrak: Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar anak di Panti Asuhan Villa Do'a Yatim Sejahtera Banjarnegara. (2) Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar anak di Panti Asuhan Villa Do'a Yatim Sejahtera Banjarnegara. (3) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pengasuh untuk meningkatkan motivasi belajar anak di Panti Asuhan Villa Do'a Yatim Sejahtera Banjarnegara. Peneliti menggunakan metode kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Villa Do'a Yatim Sejahtera Banjarnegara. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah pengamatan langsung di lapangan, dialog mendalam dengan partisipan, serta telaah dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar anak di Panti Asuhan Villa Do'a Yatim Sejahtera Banjarnegara cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya dorongan dan keinginan dari dalam diri anak untuk belajar, adanya harapan dan cita-cita yang ingin dicapai, adanya penghargaan dan perhatian dari pengasuh, serta adanya kegiatan belajar yang terstruktur dan menyenangkan. Akan tetapi masih ada beberapa kendala yang dihadapi, seperti kondisi psikologis anak yang terkadang tidak stabil, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, serta keterbatasan waktu dan tenaga pengasuh.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Anak Panti Asuhan.

Abstract: The main objectives of this research are (1) To determine the learning motivation of children at Villa Do'a Yatim Sejahtera Orphanage in Banjarnegara. (2) To understand the efforts made by caregivers to increase the learning motivation of children at Villa Do'a Yatim Sejahtera Orphanage in Banjarnegara. (3). The research method used is a qualitative descriptive method. The research subjects are children living at Villa Do'a Yatim Sejahtera Orphanage in Banjarnegara. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that the learning motivation of children at Villa Do'a Yatim Sejahtera Orphanage in Banjarnegara is quite good. This can be seen from the internal drive and desire of the children to learn, the presence of hopes and aspirations they want to achieve, the recognition and attention from caregivers, as well as structured and enjoyable learning activities. However, there are still several challenges faced, such as the occasionally unstable psychological condition of the children, lack of supporting facilities and infrastructure, and limitations in caregivers' time and energy.

Keywords: Learning Motivation, Orphanage Children.

PENDAHULUAN

Anak berhak untuk tumbuh kembang secara wajar serta memperoleh perawatan, pelayanan, asuhan, dan perlindungan yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraannya. Anak juga berhak atas peluang dan dukungan untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi diri dan kemampuannya. Namun tidak semua keluarga dapat memenuhi seluruh hak dan kebutuhan anak, disebabkan oleh krisis ekonomi, kemiskinan dan menurunnya kegairahan masyarakat terhadap ilmu pengetahuan, maupun semakin keringnya spiritualitas adalah merupakan indikasi keputusan dan ketidakberdayaan anak-anak akibat tidak terpenuhinya kebutuhan pokok kehidupan anak.¹

Anak-anak dari kaum miskin atau dhu'afa yang ada di Indonesia merupakan bagian dari komponen masyarakat yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan anggota masyarakat yang lain untuk memperoleh pendidikan yang layak. Kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sejatinya dapat diberikan kepada mereka, baik melalui pemerintah atau pun melalui kelompok masyarakat yang memiliki kepedulian yang tinggi kepada kelompok sosial yang kurang beruntung tersebut di atas.²

Namun, realitas menunjukkan bahwa tidak semua anak mendapatkan hak-hak mereka secara penuh. Berdasarkan data terbaru dari Kementerian Sosial, terdapat sejumlah besar anak yatim piatu dan terlantar di Indonesia, termasuk di wilayah Banjarnegara dan sekitarnya. Hal tersebut menunjukkan besarnya tantangan yang dihadapi dalam menjamin kesejahteraan dan pendidikan anak-anak yang kurang beruntung.

Panti asuhan menjadi rumah untuk mereka yang kehilangan orang tua atau tidak memiliki penyediaan sumber daya dan perhatian yang mencukupi oleh keluarga. Mereka seringkali datang dengan latar belakang yang penuh ketidakpastian, kehilangan keluarga, atau kondisi sosial yang sulit. Dalam konteks ini, panti asuhan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang terlindungi, terpelihara, dan kondusif untuk tumbuh kembang anak.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi panti asuhan adalah memotivasi anak-anak asuh untuk belajar dengan semangat tinggi. Motivasi belajar yang kuat adalah kunci kesuksesan dalam pendidikan, namun tidak selalu mudah untuk ditanamkan, terutama dalam kasus anak-anak yang mungkin telah mengalami trauma atau ketidakstabilan dalam kehidupan mereka.

¹ Maria April Astuti Anny Triyanti, *Pemberdayaan Anak Jalanan, DKI Jakarta* (Universitas Indonesia Program Studi Sosiologi, 2002), hal.3

² Owin Jamasy, *Keadilan Pemberdayaan dan Penanggulangi Kemiskinan* (Jakarta: Belantika, 1998), hal. 28.

Dalam era digital ini, tantangan baru muncul dalam bentuk kesenjangan digital. Akses terhadap teknologi dan internet yang tidak merata dapat memperlebar kesenjangan pendidikan antara anak yang di panti asuhan dengan teman-teman mereka yang tinggal dengan keluarga. Oleh karena itu, upaya untuk menjembatani kesenjangan digital ini menjadi penting dalam konteks motivasi belajar anak-anak di panti asuhan.

Motivasi pada dasarnya memiliki peran penting guna menyelami dan menguraikan pola perilaku yang ditunjukkan oleh anak, terutama terkait aktivitas belajar mereka. Ketika seseorang dihadapkan pada tantangan atau masalah yang memerlukan solusi, pengaruh motivasi dapat menjadi faktor kunci dalam menguatkan proses pembelajaran. Seorang anak yang termotivasi untuk memahami suatu konsep atau topik akan dengan tekun mengejar pemahaman tersebut, dengan harapan mencapai hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, dapat dilihat motivasi belajar adalah menjelaskan pendorong utama kegigihan dalam proses belajar.

Dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran, tidak hanya faktor intelektual yang memainkan peran dalam menentukan kelangsungan dan keberhasilan belajar. Faktor-faktor non-intelektual juga memiliki dampak yang signifikan pada hasil belajar individu. Salah satunya adalah kemampuan anak untuk menggerakkan diri mereka dengan motivasi internal yang kuat.

Lingkungan belajar yang kondusif, seperti adanya dukungan dari guru dan teman sekelas, serta fasilitas yang memadai, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan daya penggerak dan elemen esensial dalam rangka pengembangan diri melalui edukasi. Selain itu, lingkungan yang memungkinkan juga dapat menghadirkan aktivitas pembelajaran yang menggugah minat dalam meningkatkan motivasi karena siswa akan merasa tertarik dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar anak di Panti Asuhan Villa Do'a Yatim Sejahtera Banjarnegara merupakan aspek penting dalam pengembangan diri anak-anak yatim piatu. Peningkatan semangat belajar ini sangat bermanfaat bagi masa depan mereka, terutama dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan kehidupan. Dengan adanya dukungan dan bimbingan dari pengasuh panti, anak-anak dapat memanfaatkan waktu mereka secara optimal untuk kegiatan belajar yang produktif. Arah dari berbagai upaya tersebut adalah pencapaian peningkatan kualitas pendidikan yang signifikan, mengembangkan potensi diri, dan membangun kepercayaan diri anak panti asuhan agar kelak bisa menjadi individu yang mandiri serta berprestasi dalam masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

1. Kajian Teori

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar di lembaga panti asuhan dapat memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak-anak mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi dan memberikan mereka harapan untuk masa depan yang lebih baik

b. Panti Asuhan

Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia menyatakan bahwa Panti Asuhan atau LKSA adalah organisasi atau perkumpulan sosial yang melaksanakan Program Kesejahteraan Anak yang dibentuk oleh masyarakat atau pemerintah, baik yang berbadan hukum maupun tidak.³

2. Kajian Pustaka

Skripsi yang ditulis oleh Asih (2015). Dengan judul *Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta*.⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis motivasi yang dimiliki siswa di SMPN 15 Yogyakarta, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa SMPN 15 Yogyakarta memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini dan bisa dijadikan pembandingan dengan konteks khusus seperti panti asuhan, memungkinkan analisis perbedaan dan persamaan motivasi belajar di lingkungan yang berbeda

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵

Penelitian ini tergolong dalam kategori investigasi empiris yang dilaksanakan secara langsung di arena penelitian. Tujuan utamanya adalah menyajikan gambaran komprehensif mengenai realitas yang tengah berlangsung. Metodologi yang diterapkan melibatkan serangkaian proses sistematis, mencakup penjabaran rinci fenomena yang diamati, dokumentasi temuan lapangan, pengolahan informasi yang terkumpul, serta interpretasi

³ Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia, Pedoman Operasional Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA), (Jakarta: Direktorat Kesejahteraan Sosial Anak, 3 Maret 2011), hal. 10.

⁴ Skripsi Asih 2015 yang berjudul “*Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta*” (Universitas Negeri Yogyakarta).

⁵ Lexi J Moleongi, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya 3, no. 01, 2004). hal. 107.

mendalam terhadap dinamika situasional yang sedang berkembang pada saat pelaksanaan studi. Hal ini membuat data berubah dari sekadar informasi menjadi bukti yang nyata, bukti ini menjadi dasar yang kuat untuk mendukung temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Dalam rangka mengumpulkan data yang relevan dan mendukung, penelitian ini memanfaatkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis, dimulai dari informasi yang bersifat umum hingga data yang lebih spesifik, mengikuti pendekatan dari luas ke sempit. Pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang terkumpul dianggap telah cukup representatif untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Penelitian ini akan menyajikan data berupa uraian mendalam tentang bagaimana motivasi belajar terbentuk dan berkembang di kalangan anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Villa Do'a Banjarnegara. Data yang disajikan akan mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi motivasi belajar, termasuk lingkungan panti asuhan, program pendidikan yang diterapkan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi semangat belajar anak-anak di panti asuhan tersebut.

2. Pembahasan

1) Motivasi Belajar Anak di Panti Asuhan

Panti Asuhan Villa Do'a Yatim Sejahtera Banjarnegara memiliki cakupan pelayanan yang luas dan beragam. Yayasan ini tidak hanya menampung anak yatim, piatu, atau yatim piatu, tetapi juga menyediakan perawatan dan dukungan bagi berbagai kelompok anak yang rentan dan membutuhkan perhatian khusus

Panti Asuhan Villa Do'a Yatim Sejahtera Banjarnegara mengungkapkan adanya dua jenis motivasi belajar yang dimiliki oleh anak-anak asuh:

a. Motivasi Intrinsik

- 1) Hasrat dan keinginan untuk sukses, anak asuh di panti asuhan ini menunjukkan keinginan kuat untuk meraih kesuksesan dan mencapai cita-cita mereka.
- 2) Semangat belajar, mereka memiliki antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar di panti asuhan.

- 3) Aspirasi pendidikan, terdapat keinginan mengikuti program studi pada level yang lebih advanced.
- 4) Ketekunan, berdasarkan tabel motivasi belajar, anak-anak menunjukkan tingkat ketekunan pada level 4, mengindikasikan dedikasi yang tinggi dalam proses belajar.
- 5) Antusiasme, tingkat antusiasme juga berada pada level 4, menunjukkan semangat dan ketertarikan yang besar terhadap kegiatan pembelajaran.

b. Motivasi ekstrinsik

- 1) Dukungan orang tua, khususnya amereka yang masih memiliki orang tua, dorongan dari mereka menjadi faktor motivasi yang signifikan.
- 2) Peran pengasuh, pengasuh panti tidak hanya memberikan motivasi, tetapi juga dukungan finansial dan fasilitasi pengembangan bakat.
- 3) Fasilitas belajar, panti asuhan menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran anak-anak.
- 4) Program pendidikan khusus, adanya program yang disesuaikan dengan kebutuhan dan bakat masing-masing anak.
- 5) Kesempatan melanjutkan pendidikan, panti asuhan mendukung anak-anak untuk melanjutkan sekolah sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.
- 6) Prospek kerja, adanya fokus pada pengembangan keterampilan yang dapat menunjang kesempatan kerja di masa depan.
- 7) Dukungan masyarakat, kontribusi dari masyarakat sekitar.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kombinasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik, didukung oleh sistem yang komprehensif, dapat menghasilkan prestasi yang membanggakan. Panti asuhan ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi, memungkinkan anak-anak untuk mengatasi latar belakang mereka yang beragam dan mencapai potensi terbaik mereka.

Analisis ini menggambarkan bagaimana Panti Asuhan Villa Do'a Yatim Sejahtera Banjarnegara berhasil membangun sistem motivasi yang efektif, menggabungkan dorongan internal anak-anak dengan dukungan eksternal yang kuat. Pendekatan ini dapat menjadi model bagi institusi serupa dalam meningkatkan motivasi belajar dan kesejahteraan anak asuh mereka.

2) **Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Belajar Anak di Panti Asuhan Villa Do'a Yatim Sejahtera**

Remaja melalui fase-fase yang direncanakan secara metodelis dan konsisten dalam rangka mengembangkan karakternya. Remaja, sebagai individu yang sudah dewasa, cenderung meniru sesuatu tanpa berpikir dua kali mengenai konsekuensinya. Rasa ingin tahu dan keinginan untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar menjadi pendorong dibalik hal tersebut. Sekalipun ada sesuatu yang tertanam dalam ingatan anak, hal itu akan tersimpan dalam waktu yang lama. Jika ingatan mengandung informasi positif, maka reproduksi selanjutnya akan menghasilkan perilaku positif. Lain halnya jika sesuatu yang buruk tertanam dalam ingatan karena reproduksi yang merugikan akan menyusul di kemudian hari. Pembiasaan merupakan alat yang ampuh, khususnya dalam pembentukan karakter moral generasi muda melalui pertemuan taklim dan kegiatan keagamaan seperti mujahadah.

Panti Asuhan Villa Do'a Yatim Sejahtera Banjarnegara adalah yayasan yang memiliki berkontribusi penting dalam membina dan mendidik anak yatim, piatu, dan anak-anak dari keluarga kurang mampu. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan motivasi belajar anak-anak asuhnya, panti asuhan ini memiliki faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri anak-anak.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui melalui serangkaian proses sistematis, mencakup penjabaran rinci fenomena yang diamati, dokumentasi temuan lapangan, pengolahan informasi yang terkumpul, serta interpretasi mendalam terhadap dinamika situasional yang sedang berkembang pada saat pelaksanaan studi, dapat dilakukan analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak-anak di Panti Asuhan Villa Do'a Yatim Sejahtera Banjarnegara. Analisis ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penyediaan fasilitas belajar hingga pendekatan pengasuhan yang diterapkan.

Berikut adalah uraian rinci terkait faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar anak di Panti Asuhan Villa Do'a Yatim Sejahtera Banjarnegara, serta bagaimana panti asuhan ini mengelola faktor-faktor tersebut:

a. **Faktor Pendukung**

- 1) Fasilitas belajar yang memadai, panti asuhan menyediakan berbagai fasilitas seperti laptop, LCD, buku-buku pendukung, dan akses WiFi. Upaya ini sejalan dengan teori yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi akademik.

- 2) Program pendidikan terstruktur, Implementasi program BULAN SABIT (Beasiswa Santri Bintang Bertauhid) menunjukkan pendekatan terstruktur dalam mendukung pendidikan anak-anak.
- 3) Program ini tidak hanya menyediakan beasiswa tetapi juga materi tambahan, mencerminkan fokus pada pengembangan holistik.
- 4) Kesempatan pengembangan bakat, program PELIKAT (Pelatihan Penyaluran Minat Bakat) dan PUSKAYA (Pusat Kegiatan Kreativitas Yatim dan Dhuafa) mendemonstrasikan komitmen panti asuhan dalam mengidentifikasi dan mengembangkan bakat anak-anak. Pendekatan ini mencakup persiapan karir dan kewirausahaan, menunjukkan visi jangka panjang untuk masa depan anak-anak.
- 5) Kerjasama dengan pihak sekolah, adanya komunikasi aktif antara panti asuhan dan sekolah, terutama dalam hal manajemen keuangan dan perlindungan anak. Kerjasama ini menciptakan lingkungan yang mendukung untuk perkembangan akademik dan sosial anak-anak.

b. Faktor Penghambat

Meskipun ada tantangan umum seperti faktor psikologis anak-anak, pengasuh di panti asuhan ini memiliki pendekatan unik. Mereka memandang tantangan sebagai peluang untuk pengembangan diri dan kreativitas dalam pengasuhan. Sikap positif ini kemungkinan besar berkontribusi pada lingkungan yang lebih mendukung di panti asuhan.

Panti Asuhan Villa Do'a Yatim Sejahtera Banjarnegara menunjukkan pendekatan yang holistik dan inovatif dalam mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak-anak. Kombinasi antara penyediaan fasilitas yang memadai, program pendidikan terstruktur, pengembangan bakat, dan kerjasama dengan pihak sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan diri anak-anak.

Yang menarik adalah cara pengasuh memandang tantangan sebagai peluang untuk pertumbuhan, yang mencerminkan filosofi pengasuhan yang adaptif dan berfokus pada solusi. Pendekatan ini tidak hanya membantu mengatasi faktor penghambat tetapi juga berpotensi mengubahnya menjadi pengalaman pembelajaran yang positif bagi anak-anak dan pengasuh.

2. Upaya Pengasuh dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Anak

Panti Asuhan Villa Do'a Yatim Sejahtera Banjarnegara telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam upaya membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar anak-anak

asuhnya. Melalui penelitian ini, telah terungkap berbagai strategi dan program inovatif yang diimplementasikan oleh pengasuh panti asuhan untuk mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional anak-anak asuh.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui serangkaian proses sistematis, mencakup penjabaran rinci fenomena yang diamati, dokumentasi temuan lapangan, pengolahan informasi yang terkumpul, serta interpretasi mendalam terhadap dinamika situasional yang sedang berkembang pada saat pelaksanaan studi, dapat dilakukan analisis komprehensif terhadap upaya-upaya yang dilakukan. Analisis ini tidak hanya berfokus pada aspek pendidikan formal, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, keterampilan hidup, dan persiapan masa depan anak-anak asuh.

Berikut adalah analisis rinci mengenai upaya pengasuh Panti Asuhan Villa Do'a Yatim Sejahtera Banjarnegara dalam membangkitkan motivasi belajar anak-anak asuh:

- 1) Pendekatan multiperan, pengasuh menerapkan strategi fleksibel dengan mengadopsi berbagai peran (teman, pelayan, motivator) sesuai kebutuhan anak. Pendekatan ini menunjukkan adaptabilitas tinggi dan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan individual anak-anak asuh.
- 2) Kolaborasi dengan pihak eksternal (seperti mengundang kyai) menunjukkan kesadaran akan pentingnya eksposur terhadap berbagai sumber inspirasi.
- 3) Pengembangan bakat individual, adanya upaya identifikasi dan pengembangan bakat spesifik setiap anak (contoh: membuat roti, memasak) menunjukkan pendekatan personalisasi dalam pengasuhan.
- 4) Pencarian ahli di bidang tertentu untuk membantu anak mengembangkan bakatnya mencerminkan komitmen kuat terhadap pengembangan potensi anak.
- 5) Inklusi dan pengembangan anak berkebutuhan khusus, keberhasilan dalam mendidik anak bisu hingga dapat membaca Al-Qur'an dan meraih prestasi menunjukkan pendekatan inklusif dan dedikasi tinggi pengasuh.

Perluasan wawasan melalui studi banding, inisiatif mengadakan studi banding ke Institut Maisa di Pare, Kediri, menunjukkan pemahaman akan pentingnya pengalaman langsung dan eksposur terhadap lingkungan belajar yang berbeda. Pendekatan ini bertujuan memperluas perspektif anak-anak dan meningkatkan motivasi belajar mereka melalui pengalaman konkret.

KESIMPULAN

- a. Motivasi belajar anak-anak di Panti Asuhan Villa Do'a Yatim Sejahtera Banjarnegara terdiri dari motivasi intrinsik (hasrat dan keinginan untuk sukses, semangat belajar, aspirasi pendidikan, ketekunan, antusiasme) dan motivasi ekstrinsik (dukungan orang tua, peran pengasuh, fasilitas belajar, program pendidikan khusus, kesempatan melanjutkan pendidikan, prospek kerja, dukungan masyarakat).
- b. Faktor pendukung motivasi belajar anak di panti asuhan ini meliputi: fasilitas belajar yang memadai, program pendidikan terstruktur, kesempatan pengembangan bakat, dan kerjasama dengan pihak sekolah. Sementara faktor penghambat berupa tantangan psikologis anak-anak dapat dikelola dengan baik oleh pengasuh melalui pendekatan yang adaptif dan berfokus pada solusi.
- c. Upaya pengasuh dalam membangkitkan motivasi belajar anak-anak mencakup: pendekatan multiperan yang fleksibel, kolaborasi dengan pihak eksternal, pengembangan bakat individual, inklusi dan pengembangan anak berkebutuhan khusus, serta perluasan wawasan melalui studi banding. Pendekatan holistik ini menunjukkan komitmen kuat pengasuh dalam mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional anak-anak asuh.

Secara keseluruhan, Panti Asuhan Villa Do'a Yatim Sejahtera Banjarnegara telah menerapkan strategi yang komprehensif dalam membangun sistem motivasi belajar yang efektif bagi anak-anak asuhnya. Kombinasi antara dorongan internal dan dukungan eksternal yang kuat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran dan pengembangan potensi anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Putri Juliani, A., Mukromin, M., & Salis Irvan Fuadi, S. (t.t.). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan motivasi belajar pada muatan pembelajaran PAI untuk siswa kelas V SD Negeri 1 Karanggondang Kecamatan Karangobar Kabupaten Banjarnegara. Repository FITK UNSIQ.
- Ansyah, E. H. (2023). Motivasi belajar siswa Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo: Studi kasus pada Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 6(3), 157-167.
- Asih. (2015). *Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2011) *Pedoman Operasional Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA)*. Jakarta: Direktorat Kesejahteraan Sosial Anak.
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46.
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis artikel metode motivasi dan fungsi motivasi belajar siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198-203.
- Haryanto, S., Mawaddah, N., Rahman, R., Fatmawati, F., & Octafiona, E. (2024). Analysis of Islamic counselling and learning motivation: Keys to successful student academic achievement. *Journal of Education Research*, 5(2).
- Hidayaturrahmi, H., Asmadi, D., Zuhri, S., Rahmawati, S., Arifin, R., Afizal, A., ... & Zakiaturrahmi, Z. (2023). Penyuluhan budaya hidup bersih dan motivasi belajar bagi anak Panti Asuhan Yakesma. *ABDIKES: Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(1), 24-31.
- Jamasy, Owin. (1998). *Keadilan Pemberdayaan dan Penanggulangi Kemiskinan*. Jakarta: Belantika.
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, S. (2022, Januari). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Sipayung, S. M. N., & Purba, P. Y. (2022). Peningkatan soft skill dan motivasi belajar anak-anak Panti Asuhan Bait Allah Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 2(2), 104-109.
- Sri Haryanto, S. H. (t.t.). *Motivasi belajar untuk meraih prestasi: Telaah buku Zero to Hero karya Solikhin Abu Izuddin*. Repository FITK UNSIQ.
- Triyanti, Maria April Astuti Anny. (2002). *Pemberdayaan Anak Jalanan, DKI Jakarta*. Depok: Universitas Indonesia Program Studi Sosiologi.